

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Kertak Hanyar II

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah itu dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, diatas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul

‘Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul ‘Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul ‘Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

Sejak berdirinya sekolah 1960 sampai dengan sekarang (2013), Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar telah menjalani 9 (sembilan) priode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagaimana berikut di bawah ini.

Tabel: 4. 1 Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar

No	Nama Kepala Madrasah	Rriode
1.	H. Ja’far Ma’ruf	1960-1965
2.	H. M. Said Juhri, BA	1965-1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976-1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa’diyah	1992-1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995-1996
6.	M. Junaidi HM. A. Ma	1997-2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S. Pd	2003-2005
8.	Drs. Junaidi	2005-2010
9.	Makiyah, S. Ag	2010- Sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

2. Keadaan Guru dan Staf TU MIN kertak Hanyar II

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dipimpin oleh satu orang Kepala Sekolah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 18 orang tenaga pengajar yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan alumnus S1 keguruan yang berstatus negeri, serta tenaga honorer yang berjumlah 3 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan latar belakang pendidikan maupun pengalaman mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel: 4. 2 Keadaan Guru dan Staf TU MIN Kertak Hanyar II

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh Jam Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Makiyah, S.Ag S1 Tarbiyah	IPA, Qur'an Hadits	Senin s/d Sabtu	VI	08	Kamad
2	Halimah, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	I	25	GTN
3	Hj.Tatik Paulina S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	IV	25	GTN
4	Sarniah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	IV	25	GTN
5	Rusdiana, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II	25	GTN
6	Maslianiwati,S.P.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	I	25	GTN
7	Maisyarah, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	III	29	GTN
8	Hunaidi, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Agama	S d a	III-VI	25	GTN
9	Abdussattar, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	III	25	GTN
10	Siti Bulkis S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II	26	GTN
11	Itriyah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Umum dan Agama	S d a	III-VI	24	GTN
12	H.Abd.Salim,S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Umum	S d a	III-VI	25	GTN
13	Masrawati, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Umum	S d a	III-VI	24	GTN
14	Halimah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Umum	S d a	III-VI	24	GTN
15	Rosita, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Umum dan Agama	S d a	III-VI	24	GTN

Lanjutan Tabel: 4. 2						
16	H. Khairun, S. Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	III-VI	24	GTM
17	Raudah, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Umum	S d a	I-II	24	GTM
18	M. Hery Sapriadi S1 Bhs. Inggris	Guru B.Ingggris	S d a	III-VI	24	GTM

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

Tabel: 4. 3 Data Pendidikan Akhir Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	GTN	TU	GTM
S.1	15	1	3
D.2			
D.1			
SLTA			
Jumlah	15	1	3

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

Tabel: 4. 4 Jam Efektif Belajar Mengajar

No	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	I	4	5	5	5	5	5	29
2	II	4	5	5	5	5	5	29
3	III	5	6	6	5	5	5	33
4	IV	7	8	8	8	5	5	41
5	V	7	8	8	8	5	5	41
6	VI	7	8	8	8	5	5	41

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

Tabel: 4. 5 Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi pada Tahun 2012/2013

No	Data	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	15 Orang
2.	Guru Tetap	15 Orang
3.	Guru Tidak Tetap	3 Orang
Jumlah Total		18 Orang

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

3. Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Siswa yang belajar di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pada tahun 2012/2013 seluruhnya berjumlah 326 siswa yang terdiri dari 177 siswa laki-laki dan 149 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: 4. 6 Jumlah Siswa Tahun 2012/2013

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	39	23	62
Kelas II	33	29	62
Kelas III	22	20	42
Kelas IV	24	26	50
Kelas V	29	22	51
Kelas VI	30	29	59
Jumlah Total	177	149	326

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Kertak Hanyar II

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 4. 7 Jumlah Kelas Serta Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	-
6.	Ruang Koperasi	1
7.	Ruang Lain-Lain	-

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

Tabel: 4. 8 Jumlah dan Kondisi Ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	4	4	4	12 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Laboratorium	-	-	1	1 ruang
6	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
7	Ruang Mushalla	-	-	-	-
8	WC Guru dan Siswa	6	-	-	6 ruang

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

Tabel: 4. 9 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (Jumlah Eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	146	146	-	-	-
2	Buku Penunjang	117	117	-	-	-
3	Buku Fiksi	83	83	-	-	-
Jumlah		346	346	-	-	-

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2013

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran langsung tentang situasi dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar kini penulis kemukakan data hasil penelitian yang didata melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter yang digali selama penelitian.

Setelah data itu terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data-data dengan berdasarkan kategori masing-masing data yaitu tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kalangan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dan data-data penunjang yang lainnya.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya di analisis, hal ini penulis lakukan untuk memudahkan penyusunannya.

Adapun data-data yang telah penulis dapatkan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor siswa

a. Minat dan Perhatian Siswa

1) Minat siswa

Untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 10. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

No	Kategori	F	P
1.	Sangat senang	19	73 %
2.	Cukup senang	7	27 %
3.	Kurang senang	0	0 %
Jumlah		26	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika yang senang sebanyak 19 Orang (73%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup senang sebanyak 7 orang (27%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 0 orang termasuk kategori tidak ada.

Tabel: 4. 11. Partisipasi siswa dalam bertanya terhadap mata pelajaran matematika

No	Kategori	F	P
1.	Sering bertanya	12	46%
2.	Jarang bertanya	12	46%
3.	Tidak pernah bertanya	2	8%
Jumlah		26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang selalu berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran matematika yang belum mengerti sebanyak 12 orang (46%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan jarang bertanya sebanyak 12 orang (46%) termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan tidak pernah bertanya sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sangat sedikit.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang kemauan siswa mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Matematika yang akan dimulai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 12. Kemauan siswa dalam mempersiapkan diri terhadap pelajaran Matematika

No	Kategori	F	P
1.	Selalu semangat	18	69%
2.	Cukup semangat	8	31%
3.	Kurang semangat	0	0%
Jumlah		26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berkemauan mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Matematika sebanyak 18 orang (69%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup mengikuti sebanyak 8 orang (31%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang mengikuti sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori tidak ada.

Tabel: 4. 13. Kesulitan siswa dalam mengenal dan memahami simbol-simbol pada pelajaran Matematika

No	Kategori	F	P
1.	Sangat sulit	2	8%
2.	Cukup sulit	19	73%
3.	Kurang sulit	5	19%
Jumlah		26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden siswa yang kesulitan mengenal dan memahami simbol-simbol pada pembelajaran Matematika sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup sulit sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan kurang sulit sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori cukup banyak.

2) Perhatian siswa

Untuk mengetahui perhatian siswa dalam pelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 14. Perhatian siswa terhadap Pelajaran Matematika

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu memperhatikan	10	38%
2.	Cukup memperhatikan	16	62%
3.	Kurang memperhatikan	0	0%
Jumlah		26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang selalu perhatian terhadap pelajaran Matematika sebanyak 10 orang (38%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup perhatian sebanyak 16 orang (62%) termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan kurang perhatian sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori tidak ada.

b. Keaktifan siswa

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 15. Sikap siswa terhadap tugas pada mata pelajaran Matematika

No.	Kategori	F	P
1.	Sering mengerjakan	19	73%
2.	Jarang mengerjakan	6	23%
3.	Tidak pernah mengerjakan	1	4%
Jumlah		26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang selalu mengerjakan tugas pada mata pelajaran Matematika sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan jarang mengikuti sebanyak 6 orang (23%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan tidak pernah mengikuti sebanyak 1 orang (4%) termasuk kategori sangat sedikit.

2. Faktor Guru

a. Pengalaman guru dalam mengajar Matematika

Pengalaman mengajar bagi seorang guru juga sangat penting sebagai seorang pendidik. Dari hasil wawancara penulis dapat keterangan bahwa guru Matematika MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar SI STAI Al-Jami Banjarmasin Jurusan PAI, dengan demikian beliau dalam penguasaan materi dapat dikatakan cukup menguasai dalam materi. buku yang digunakan adalah buku pelajaran Matematika yang dikarang oleh Erlangga dan Tiga Serangkai serta buku relevan yang lainnya dalam penunjang belajar.

Dari hasil wawancara kepada guru yang bernama Gezali, S. Pd. I tentang pengalaman dalam mengajar Matematika beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pembelajaran Matematika yaitu mengikuti In Haus Training (IHT) Kabupaten Banjar kurang lebih 6 bulan dan kerjasama dengan DIKNAS. Jadi dapat diketahui bahwa pengalaman guru tersebut sudah

cukup mendukung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Kemampuan dasar guru meliputi beberapa hal yaitu penguasaan materi pelajaran, menerapkan metode dan teknik dalam mengajar, serta menyesuaikan pelajaran dengan tujuan pengajaran. Guru matematika dalam hal penguasaan materi cukup menguasai materi yang disampaikan dengan baik dan dalam menerapkan metode mengajar guru sudah cukup mahir menggunakannya.

b. Media

Dari hasil wawancara penulis kepada guru bahwa beliau pernah menggunakan media atau alat peraga yang digunakan pada saat proses pembelajaran Matematika adalah bangun datar, kantong bilangan, dan balok yang dibuat sendiri oleh guru Matematika.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode langsung, ceramah, demonstrasi, dan metode tanya jawab, metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Matematika, diperoleh bahwa guru terkadang masih merasa kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran karena sebagian siswanya ribut.

Pada saat penulis melakukan observasi di kelas V guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran. Terkadang guru juga menggunakan metode kuis, metode tersebut disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan.

Untuk mengetahui proses pembelajaran tentang cara guru mengajar pada pelajaran Matematika, yaitu dari hasil observasi dan wawancara dapat menghasilkan sebuah respon yang sangat menarik dari siswa karena guru yang mengajar dapat membimbing dan mengarahkan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang cara guru menjawab pertanyaan dari siswa yang belum dimengerti terhadap mata pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 16. Cara Guru Menjawab Pertanyaan Matematika dari Siswa

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat jelas	23	88%
2.	Cukup jelas	3	12%
3.	Kurang jelas	0	0%
Jumlah		26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang sangat jelas dalam menjawab pertanyaan siswa tentang pelajaran Matematika sebanyak 23 orang (88%) termasuk kategori banyak sekali, yang menyatakan cukup menarik sebanyak 3 orang (12%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang menarik sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang cara guru mengulang materi yang belum mengerti pada pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.17. Pengulangan Pelajaran yang Belum Dimengerti Siswa pada Pelajaran Matematika

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu mengulangi	21	81%
2.	Cukup mengulangi	5	19%
3.	Kurang mengulangi	0	0%
Jumlah		26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang selalu mengulangi pelajaran yang belum dimengerti siswa pada pelajaran Matematika sebanyak 21 orang (81%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup mengulangi sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang mengulangi sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara metode/strategi yang digunakan guru mata pelajaran matematika, yaitu dengan cara:

- 1) Ceramah/penjelasan dari guru, pertama-tama guru memberikan penjelasan terhadap siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- 2) Tanya jawab, setelah guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah dipelajari dapat dimengerti oleh siswa tersebut.
- 3) Latihan mengerjakan soal didepan kelas, guru memberikan latihan berupa soal-soal yang bisa dikerjakan oleh siswa didepan kelas untuk mengetahui

sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

- 4) Kuis, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara berebutan dan siapa yang duluan mengacungkan tangan maka siswa tersebut yang menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Menggunakan media, guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika pada saat melakukan proses pembelajaran.

3. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana

a. Alat Pengajar Perorangan

Untuk mengetahui responden yang memiliki buku paket pada pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 18. Kepemilikan Buku Paket Pelajaran Matematika

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat lengkap	19%	73%
2.	Cukup lengkap	7%	27%
3.	Kurang lengkap	0	0%
Jumlah		26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang lengkap memiliki buku paket pelajaran Matematika sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan kurang lengkap sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori cukup banyak.

Selain buku yang dimiliki, siswa juga memiliki alat ukur matematika seperti penggaris, busur, jangka.

b. Alat Pengajaran Klasikal

Untuk mengetahui alat pengajaran klasikal yang ada di kelas pada pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 19. Alat Ukur yang digunakan Pada Saat Pelajaran Matematika

No.	Kategori	F	P
1.	Sering digunakan	4	15%
2.	Jarang digunakan	7	27%
3.	Tidak pernah digunakan	15	58%
Jumlah		26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan pada pelajaran Matematika sebanyak 4 orang (15%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup digunakan sebanyak 7 orang (27%) termasuk kategori cukup banyak, dan yang menyatakan kurang banyak sebanyak 15 orang (58%) termasuk kategori banyak.

Fasilitas belajar matematika yang ada di sekolah, yaitu kalereng, kalereng satuan, dan timbangan matematika. Selain itu fasilitas belajar matematika yang ada di rumah, yaitu meja belajar, buku, alat ukur matematika, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bawah ruang kelas mendukung adanya proses pembelajaran Matematika, karena ruangnya cukup kondusif. Namun proses pembelajaran efektifnya hanya 25 menit, selebihnya siswa tidak fokus lagi dalam pembelajaran. Cara guru mengatasi hal ini dengan mengalihkan perhatian siswa berupa bimbingan dan memberitahukan manfaat dari belajar matematika.

4. Lingkungan Belajar

Untuk mengetahui keadaan ruangan terjadi proses belajar mengajar pada pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 20. Dukungan Orang Terhadap Belajar Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat mendukung	20	77%
2.	Cukup mendukung	5	19%
3.	Kurang mendukung	1	4%
Jumlah		26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang tempat tinggalnya sangat padat sebanyak 20 orang (77%) termasuk kategori sangat banyak, yang menyatakan cukup padat sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang padat sebanyak 1 orang (4%) termasuk kategori sedikit sekali.

C. Analisi Data

Berdasarkan penyajian data di atas, maka penulis kemudian melakukan analisis data, penyajian data yang berdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar Matematika sehingga ditemukannya problematika berdasarkan faktor-faktor dan cara mengatasinya, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

a. Minat dan perhatian siswa

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup berminat dan perhatian terhadap pelajaran Matematika.

Hal ini tergambar dalam tabel: 4. 10. menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika yang senang sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup senang sebanyak 7 orang (27%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori tidak ada.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang partisipasi siswa dalam bertanya terhadap mata pelajaran Matematika pada tabel: 4. 11. menunjukkan bahwa responden yang selalu berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran matematika yang belum mengerti sebanyak 12 orang (46%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan jarang bertanya sebanyak 12 orang (46%) termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan tidak pernah bertanya sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sangat sedikit.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang kemauan siswa mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Matematika pada tabel: 4. 12. menunjukkan bahwa responden yang berkemauan mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Matematika sebanyak 18 orang (69%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup mengikuti sebanyak 8 orang (31%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang mengikuti sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang kesulitan belajar matematika pada tabel: 4. 13. menunjukkan bahwa responden siswa yang kesulitan mengenal dan memahami simbol-simbol pada pembelajaran Matematika sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup sulit sebanyak 19 orang (73%)

termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan kurang sulit sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori cukup banyak.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah cukup berminat dan perhatian terhadap pelajaran Matematika.

b. Keaktifan Siswa

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa siswa sudah cukup aktif dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Matematika.

Hal ini tergambar pada tabel: tentang sikap siswa terhadap tugas pada mata pelajaran Matematika pada tabel: 4. 14. menunjukkan bahwa responden yang selalu mengerjakan tugas pada mata pelajaran Matematika sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan jarang mengikuti sebanyak 6 orang (23%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan tidak pernah mengikuti sebanyak 1 orang (4%) termasuk kategori sedikit.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar untuk keaktifan dalam mengerjakan tugas sudah cukup aktif dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan data penulis peroleh dari hasil angket ini tidak sesuai dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, mungkin faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Faktor Guru

a. Pengalaman Mengajar Guru

Dalam kegiatan pembelajaran pengalaman guru sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki pengalaman dengan guru yang baru terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi, karena pengalaman-pengalaman mengajar yang diperoleh selama mengajar pengalaman yang sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran, semakin lama seseorang menjadi pengajar maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut.

b. Metode Mengajar Guru

Pemilihan dan penggunaan metode pun terkadang kurang tepat, yang disebabkan kelas yang standar ketika sedang berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, alangkah baiknya guru tersebut mencoba lagi dalam menerapkan metode-metode yang dikuasainya agar siswanya bisa termotivasi untuk mempelajari lebih giat dalam pelajaran matematika, dalam hal ini keterampilan guru dalam menerapkan metode masih kurang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup menarik terhadap cara pengajaran guru pada mata pelajaran Matematika. Untuk mengetahui proses pembelajaran tentang cara guru mengajar pada pelajaran Matematika, yaitu dari hasil observasi dan wawancara dapat menghasilkan sebuah

respon yang sangat menarik dari siswa karena guru yang mengajar dapat membimbing dan mengarahkan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan. Data tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang cara guru menjawab pertanyaan dari siswa yang belum dimengerti terhadap mata pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel: 4. 15. menunjukkan bahwa responden yang sangat jelas dalam menjawab pertanyaan siswa tentang pelajaran Matematika sebanyak 23 orang (88%) termasuk kategori banyak sekali, yang menyatakan cukup menarik sebanyak 3 orang (12%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang menarik sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang cara guru mengulang materi yang belum mengerti pada pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel: 4. 16. menunjukkan bahwa responden yang selalu mengulangi pelajaran yang belum dimengerti siswa pada pelajaran Matematika sebanyak 21 orang (81%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup mengulangi sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang mengulangi sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara metode/strategi yang digunakan guru mata pelajaran matematika, yaitu dengan cara:

- 1) Ceramah/penjelasan dari guru, pertama-tama guru memberikan penjelasan terhadap siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- 2) Tanya jawab, setelah guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah dipelajari dapat dimengerti oleh siswa tersebut.
- 3) Latihan mengerjakan soal didepan kelas, guru memberikan latihan berupa soal-soal yang bisa dikerjakan oleh siswa didepan kelas untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.
- 4) Kuis, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara berebutan dan siapa yang duluan mengacungkan tangan maka siswa tersebut yang menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Menggunakan media, guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika pada saat melakukan proses pembelajaran.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah cukup menarik terhadap cara guru mengajar Matematika karena cara guru mengajar menggunakan metode/strategi yang bervariasi.

Berdasarkan data penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat dilihat dari segi faktor bahwa hasil angket tidak sesuai dengan

teori tentang faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, mungkin faktor lain yang mempengaruhinya, namun dari segi hasil observasi dan wawancara menghasilkan kesesuaian dengan apa yang ada dilapangan.

3. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperoleh adanya sarana dan fasilitas yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari yang murah dan mudah didapat sampai media elektronika yang rumit dan mahal.

a. Alat Pengajaran Perorangan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup memiliki alat pengajaran perorangan seperti memiliki buku pada mata pelajaran Matematika.

Hal ini tergambar pada tabel: 4. 17. menunjukkan bahwa responden yang lengkap memiliki buku paket pelajaran Matematika sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan kurang lengkap sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori cukup.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah memiliki alat pengajaran perorangan terhadap pelajaran Matematika seperti buku paket Matematika. Selain buku yang dimiliki, siswa juga memiliki alat ukur matematika seperti penggaris, busur, jangka.

b. Alat Pengajaran Klasikal

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa alat pengajaran klasikal seperti alat hitung, bangun ruang, balok, dan kantung bilangan yang ada diperpustakaan sudah cukup membantu pada mata pelajaran Matematika.

Hal ini tergambar pada tabel: 4. 18. menunjukkan bahwa alat ukur matematika yang digunakan pada pelajaran Matematika sebanyak 4 orang (15%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup digunakan sebanyak 7 orang (27%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan kurang banyak sebanyak 15 orang (58%) termasuk kategori banyak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bawah ruang kelas mendukung adanya proses pembelajaran Matematika, karena ruangnya cukup kondusif. Namun proses pembelajaran efektifnya hanya 25 menit, selebihnya siswa tidak fokus lagi dalam pembelajaran. Cara guru mengatasi hal ini dengan mengalihkan perhatian siswa berupa bimbingan dan memberitahukan manfaat dari belajar matematika.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah memiliki alat pengajaran klasikal seperti alat ukur matematika, bangun ruang, balok, dan kantong bilangan yang ada diperpustakaan terhadap pelajaran Matematika akan tetapi media tersebut jarang digunakan. Serta fasilitas belajar matematika yang ada di sekolah, yaitu kalereng, kalereng satuan, dan timbangan matematika. Selain

itu fasilitas belajar matematika yang ada di rumah, yaitu meja belajar, buku, alat ukur matematika, dan sebagainya.

Berdasarkan data penulis peroleh dari hasil angket ini yang lebih mempengaruhi adalah penggunaan media yang jarang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

4. Lingkungan Belajar

Untuk mengetahui keadaan ruangan terjadi proses belajar mengajar pada pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut: 4. 19. menunjukkan bahwa responden dari dukungan orang tua terhadap anaknya sebanyak 20 orang (77%) termasuk kategori sangat banyak, yang menyatakan cukup padat sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang padat sebanyak 1 orang (4%) termasuk kategori sedikit sekali.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar mendapatkan dukungan dari orang tua untuk selalu belajar.

Berdasarkan data penulis peroleh dari hasil angket ini yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan siswa, ini sesuai dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar.

Problematika yang ditemukan setelah hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika dan cara mengatasinya, yaitu:

1. Rendahnya nilai siswa

Rendahnya nilai siswa pada pembelajaran Matematika dan cara mengatasinya dengan memberikan bimbingan, motivasi dan memberi tahu manfaat mempelajari matematika.

2. Kurangnya minat keterlibatan sebagian siswa dalam pembelajaran Matematika.

- a. Minat dan perhatian siswa

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup berminat dan perhatian terhadap pelajaran Matematika.

Hal ini tergambar dalam tabel: 4. 10 menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika yang senang sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup senang sebanyak 7 orang (27%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori tidak ada.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang partisipasi siswa dalam bertanya terhadap mata pelajaran Matematika pada tabel: 4. 11. menunjukkan bahwa responden yang sering berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran matematika yang belum mengerti sebanyak 12 orang (46%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan jarang bertanya sebanyak 12 orang (46%) termasuk

kategori banyak, dan yang menyatakan tidak pernah bertanya sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sangat sedikit.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang kemauan siswa mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Matematika pada tabel: 4. 12. menunjukkan bahwa responden yang berkemauan mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Matematika sebanyak 18 orang (69%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup mengikuti sebanyak 8 orang (31%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang mengikuti sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang kesulitan belajar matematika pada tabel: 4. 13. menunjukkan bahwa responden siswa yang kesulitan mengenal dan memahami simbol-simbol pada pembelajaran Matematika sebanyak 2 orang (8%) termasuk kategori sedikit, yang menyatakan cukup sulit sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, dan yang menyatakan kurang sulit sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori cukup banyak.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah cukup berminat dan perhatian terhadap pelajaran Matematika, hal ini sesuai dengan dengan hasil angket yang ada.

b. Keaktifan Siswa

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa siswa sudah cukup aktif dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Matematika.

Hal ini tergambar pada tabel: 4. 14. menunjukkan bahwa responden yang sering mengerjakan tugas pada mata pelajaran Matematika sebanyak 19 orang (73%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan jarang mengikuti sebanyak 6 orang (23%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan tidak pernah mengikuti sebanyak 1 orang (4%) termasuk kategori sedikit.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar untuk keaktifan dalam mengerjakan tugas sudah cukup aktif dalam pelajaran Matematika, hal ini sesuai dengan hasil angket yang ada.

3. Kurangnya Keterampilan Guru dalam menerapkan Metode/Strategi.

a. Pengalaman Mengajar Guru

Dalam kegiatan pembelajaran pengalaman guru sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki pengalaman dengan guru yang baru terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi, karena pengalaman-pengalaman mengajar yang diperoleh selama mengajar pengalaman yang sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran, semakin lama seseorang menjadi pengajar maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut.

b. Metode/Strategi Mengajar Guru

Pemilihan dan penggunaan metode pun terkadang kurang tepat, yang disebabkan kelas yang ribut ketika sedang berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, alangkah

baiknya guru tersebut mencoba lagi dalam menerapkan metode-metode yang dikuasainya agar siswanya bisa termotivasi untuk mempelajari lebih giat dalam pelajaran matematika, dalam hal ini keterampilan guru dalam menerapkan metode masih kurang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil, angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup menarik terhadap cara pengajaran guru pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara metode/strategi yang digunakan guru mata pelajaran matematika, yaitu dengan cara:

- 1) Ceramah/penjelasan dari guru, pertama-tama guru memberikan penjelasan terhadap siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- 2) Tanya jawab, setelah guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah dipelajari dapat dimengerti oleh siswa tersebut.
- 3) Latihan mengerjakan soal didepan kelas, guru memberikan latihan berupa soal-soal yang bisa dikerjakan oleh siswa didepan kelas untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

- 4) Kuis, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara berebutan dan siapa yang duluan mengacungkan tangan maka siswa tersebut yang menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Menggunakan media, guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika pada saat melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang cara guru menjawab pertanyaan dari siswa yang belum dimengerti terhadap mata pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel: 4. 16. menunjukkan bahwa responden yang sangat jelas dalam menjawab pertanyaan siswa tentang pelajaran Matematika sebanyak 23 orang (88%) termasuk kategori banyak sekali, yang menyatakan cukup menarik sebanyak 3 orang (12%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang menarik sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang pengulangan materi yang belum mengerti pada pelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel: 4. 17. menunjukkan bahwa responden yang selalu mengulangi pelajaran yang belum dimengerti siswa pada pelajaran Matematika sebanyak 21 orang (81%) termasuk kategori banyak, yang menyatakan cukup mengulangi sebanyak 5 orang (19%) termasuk kategori sedikit, dan yang menyatakan kurang mengulangi sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sedikit sekali.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bawah ruang kelas mendukung adanya proses pembelajaran Matematika, karena ruangnya cukup kondusif. Namun proses pembelajaran efektifnya hanya 25

menit, selebihnya siswa tidak fokus lagi dalam pembelajaran. Cara guru mengatasi hal ini dengan mengalihkan perhatian siswa berupa bimbingan dan memberitahukan manfaat dari belajar matematika.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas V MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah cukup menarik terhadap cara guru mengajar Matematika.

Berdasarkan data penulis peroleh dari hasil angket ini tidak sesuai dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, mungkin faktor lain yang mempengaruhinya.

Cara mengatasi kesulitan dalam menggunakan metode yaitu dengan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan didalam kelas atau diluar kelas. Metode-metode tersebut, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama dan bermain peran, metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), dan metode karyawisata.

Jadi penerapan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kekhususan kemampuan peserta didik dalam belajar, oleh sebab itu metode secara operasional memiliki berbagai macam bentuk dan variasi praktis.

c. Media

Dari hasil wawancara penulis kepada guru bahwa beliau pernah menggunakan media atau alat peraga yang digunakan pada saat proses pembelajaran Matematika adalah bangun datar, kantong bilangan, dan balok yang dibuat sendiri oleh guru Matematika.